

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan cara-cara yang terencana, cermat, sistematis, dan reliabilitas dalam menemukan dan memperdalam suatu pemahaman. Penelitian menurut Mulyasa (2009:3) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian seringkali menunjukkan suatu rangkaian, dan tahapan yang linier, serta memiliki suatu awal dan akhir yang jelas;
2. Terdapat penyajian yang lebih rumit dari pandangan linier, sehingga memungkinkan suatu rute yang berbeda untuk setiap tahap penelitian;
3. Penelitian merupakan suatu proses yang berkesinambungan;
4. Adanya variabel yang sering dikaitkan dengan penelitian tindakan (*action research*), yang melihat proses penelitian sebagai suatu siklus atau pengulangan.

Metode penelitian menurut Nazir (2006:47) dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu:

1. Metode Sejarah adalah menyelidiki yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validasi dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut;
2. Metode Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat;
3. Metode Eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya control;

4. Metode Grounded Research adalah suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan bertujuan mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dimana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan;
5. Metode Penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan decision maker tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan segera digunakan untuk menemukan kebijakan dan pembangunan;

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulyasa (2009:10), berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian (*Action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu usaha guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang secara langsung melibatkan masalah di lapangan, yaitu masalah yang ada di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Tujuan dari penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktik pembelajaran di suatu sekolah khususnya di suatu kelas tertentu. Metode penelitian ini juga dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas secara sistem mengacu pada siklus. Dalam PTK terdapat siklus-siklus yang kegiatannya dikembangkan melalui suatu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Karena sifat PTK untuk perbaikan pembelajaran, maka langkah yang dilakukan ialah melakukan studi pendahuluan, untuk melihat kondisi awal siswa, kemudian diberi tindakan sampai terjadi perubahan.

1. Model Penelitian

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayaran guru dalam proses belajar sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Ada beberapa macam model PTK, maka desain yang akan dikembangkan oleh peneliti akan menjadi lebih jelas dan terarah.

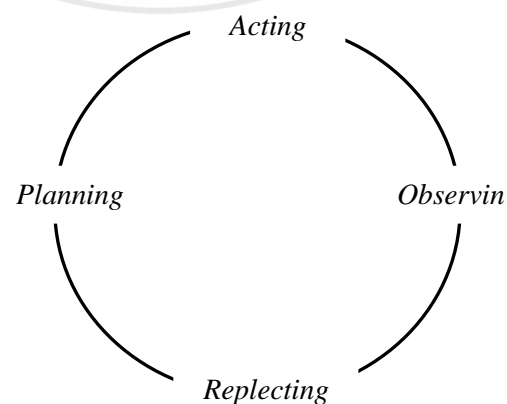
Dibawah ini ada beberapa macam model Penelitian Tindakan Kelas yang bisa kita pilih dan kita kembangkan. Desain-desain tersebut diantaranya:

a. Desain Model Kurt Lewin

Kurt Lewin merupakan pencetus awal yang berani memperkenalkan dan menampilkan gagasannya tentang *action research* atau penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin memperkenalkan konsep pokok penelitian tindakan yang meliputi empat komponen penting, yaitu:

1. Perencanaan (Planning);
2. Tindakan (Acting);
3. Pengamatan (Observing);
4. Refleksi (Reflecting).

Hubungan keempat komponen tersebut merupakan salah satu siklus, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1.

Desain Model Kurt Lewin

b. Desain PTK Model John Elliot

Model John Elliot merupakan pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin. Model ini diawali dari mengidentifikasi masalah, yang pada hakikatnya bagaimana pertanyaan yang menghubungkan antara gagasan atau ide dengan pengambilan tindakan. Bentuk dari model ini digambarkan dalam alur-alur tahap penelitian yang dikenal dengan model siklus yang bergerak dalam spiral, model Elliot tampak lebih rinci.

c. Desain PTK Model Hopkins

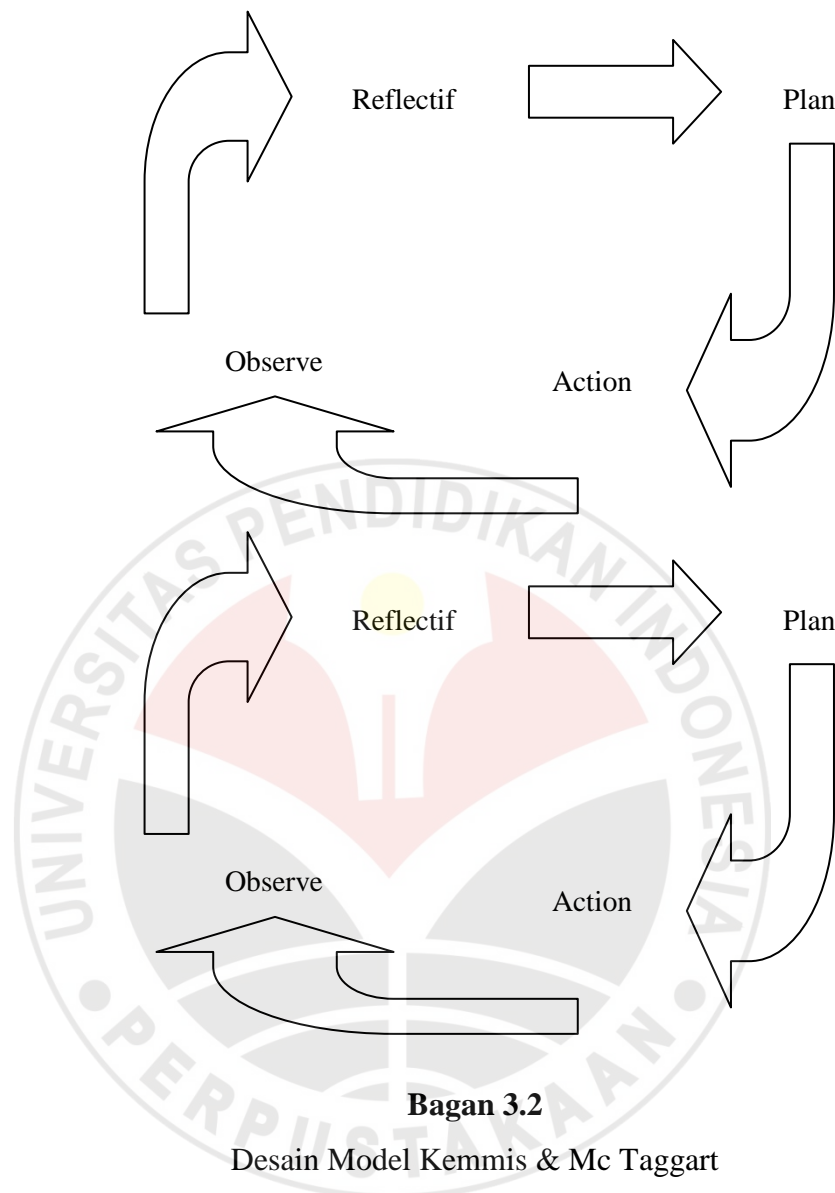
Berpatokan pada desain-desain pada ahli pendahulunya, selanjutnya Hopkins (1993) menyusun model yang di kenal Model Ebbut (Hopkins, 1993). Model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian dimulai dari pemikiran awal peneliti yang selanjutnya dikenal dengan reconnaissance. Ebbut berpendapat yang berbeda dengan penafsiran Elliot mengenai reconnaissance Kemmis, yang seakan-akan hanya berkaitan dengan penemuan fakta saja. Padahal menurutnya reconnaissance mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis.

d. Model Kemmis & Mc Taggart

Model ini hampir sama dengan model Kurt Lewin hanya saja komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan yang tidak dapat dipungkiri ketika antara implementasi acting dan observing sebenarnya dua kegiatan tapi tidak dapat dipisahkan secara tegas. Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal system spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dan mendorong untuk menjawab sendiri pertanyaan.

Desain Kemmis & Mc Taggart ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan beberapa Desain model PTK Model yang diketahui, maka peneliti akan menggunakan desain model Kemmis & Mc Taggart (1997) untuk PTK yang akan dirancang dan dilaksanakan guna memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.2
Desain Model Kemmis & Mc Taggart

Penjelasan dari alur penelitian tindakan kelas di atas adalah:

1. Perencanaan

Tahapan yang hendak dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan dijadikan subjek penelitian kemudian memilih subjek yang akan diteliti. Setelah tahap pertama dilakukan kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan Kepala Sekolah dan rekan sejawat untuk diajak sebagai tim pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah perencanaan dalam penelitian ini adalah dengan cara membuat skenario pembelajaran untuk selanjutnya diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu menganalisis kurikulum sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang sudah digariskan. Mendesain kelas merupakan salah satu langkah yang penting dalam perencanaan sehingga dapat menarik minat dan mendorong peserta didik untuk belajar. Peneliti mempersiapkan sarana dan fasilitas belajar sebagai pendukung dalam penelitian ini. Satu hal lagi dalam membuat langkah perencanaan adalah membuat lembar observasi untuk mengobservasi peserta didik dan guru, serta segala keperluan yang diperlukan untuk melakukan observasi bersama tim yang akan diajak untuk melakukan penelitian.

Untuk memperoleh kondisi awal tentang keadaan kelas dilakukan pengamatan langsung didalam kelas dengan menggunakan alat pengumpul data untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Aspek lainnya yang harus diperhatikan yaitu keadaan lingkungan peserta didik tentang ketersediaan sumber belajar, media/alat peraga yang mendukung proses pembelajaran, sarana pendukung lainnya yang tersedia disekolah. Setelah peneliti memperhatikan kondisi awal maka langkah selanjutnya yaitu peneliti bersama-sama tim melakukan pembicaraan tentang rencana penelitian yang hendak dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan rumusan masalah serta melakukan teknik pemantauan selama kegiatan belajar mengajar.

Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan peneliti bersama tim bersepakat untuk merumuskan tindakan pelaksanaan penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah tertuang dalam pendahuluan.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti bersama tim adalah:

- a. Berusaha menelaah tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung juga menelaah tentang kesulitan yang dialami oleh peneliti sehingga peneliti dapat mengantisipasi setiap kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.
- b. Peneliti menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran Matematika yang akan disampaikan pada waktu pelaksanaan kegiatan.
- c. Merumuskan rencana pembelajaran dengan menggunakan benda-benda yang biasa ditemui peserta didik, media gambar dan pada pelaksanaannya akan memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia disekolah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Untuk memotivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran yang baru.
- b. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang heterogen. Setiap kelompok terdiri atas lima orang peserta didik.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas yang harus dikerjakan bersama anggota kelompok masing-masing.
- d. Setelah selesai, setiap kelompok menjelaskan hasil kelompoknya dan mendiskusikannya dikelas.

3. Observasi (pengamatan)

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan peserta didik untuk bahan kajian refleksi. Sehingga dapat diambil suatu keputusan mengenai pengamatan terhadap penelitian tindakan kelas ketika pembelajaran berlangsung. Observasi ini meliputi kegiatan memantau setiap aktivitas diteruskan tidaknya penelitian tanpa perubahan, diteruskan dengan interaksi atau diganti dengan tindakan lain.

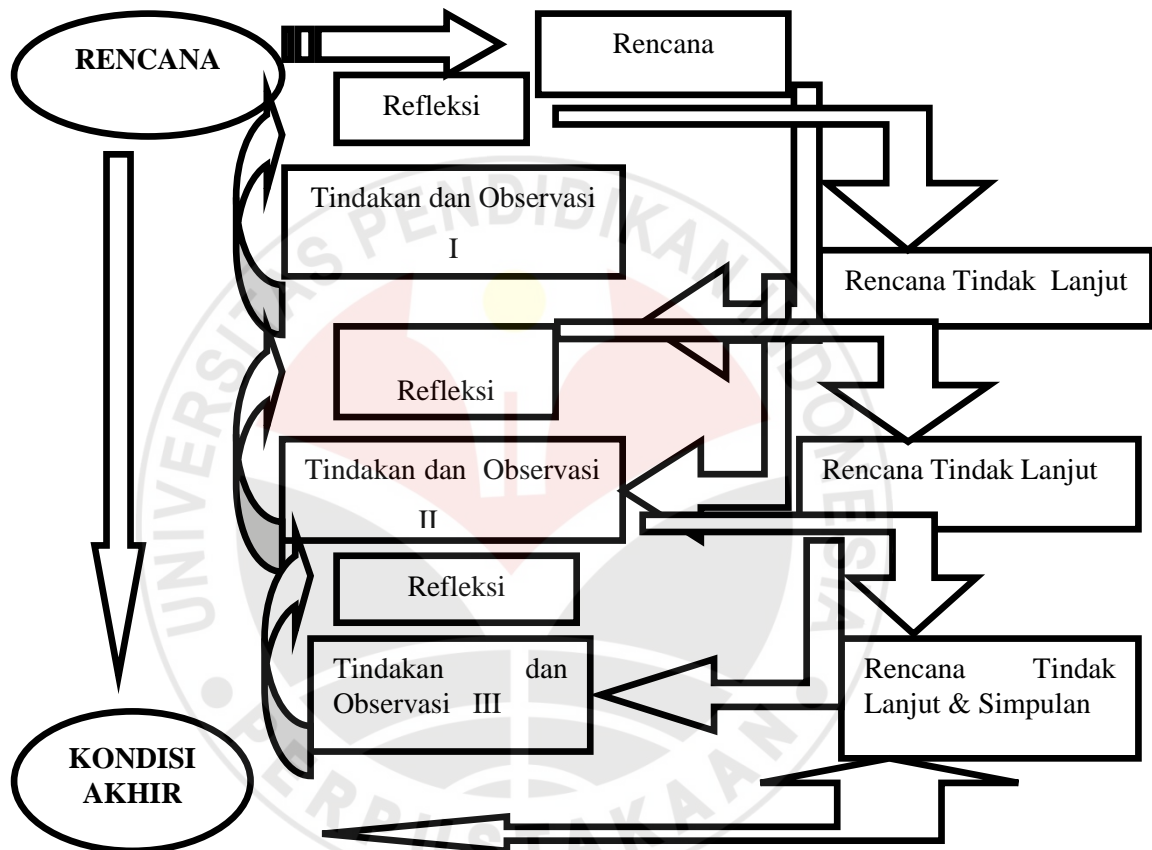
4. Refleksi dan analisis data

Pada kegiatan ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan. Dari hasil refleksi guru merencanakan siklus selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus sebelumnya. Hasil tindakan ini, peneliti dapat melihat tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan tindakan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Dengan dibantu oleh analisis data, guru mencoba merenungkan mengapa suatu kejadian berlangsung dan mengapa suatu usaha perbaikan berhasil dan mengapa yang lain gagal. Penulis berharap dengan tiga siklus hasil belajar peserta didik dapat memuaskan yaitu 75% peserta didik dapat mencapai KKM.

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dimana siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, siklus ke II dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan. Dan dalam setiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran atau 35 x 2 jam pelajaran.

Selanjutnya penelitian tindakan kelas juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, tetapi merupakan

momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Kemmis dan Mc Taggart, dalam Kasbolah, (1998:14). Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud sebagai berikut :



Bagan 3.3

Alur Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart
 Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral yang terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perbaikan rencana dalam setiap siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (*Planning*), kemudian tindakan (*Acting*), dilanjutkan dengan observasi (*Observing*), dari tindakan yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah refleksi (*Reflecting*). Jika pada siklus pertama penelitian tersebut kurang baik, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan melakukan perbaikan terhadap rencana penelitian yang pertama. Siklus tersebut akan berhenti apabila penelitian yang dilakukan dirasa cukup.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SDN Mengger Girang 2 Bandung, yang terletak di jalan Mengger Girang III No. 4 RT 12 RW 08 Kelurahan Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Mengger Girang 2 Bandung Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 35 peserta didik yang terdiri atas 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus pertama merupakan awal dari pembelajaran operasi hitung perkalian melalui metode *discovery*. Siklus selanjutnya merupakan perbaikan dari hasil refleksi sebelumnya, sehingga perubahan yang ingin dicapai dapat terlihat. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik diberikan tes yang berfungsi sebagai evaluasi awal untuk mengetahui tindakan yang akan

dilakukan. Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Permintaan izin dari Kepala SDN Mengger Girang 2 Bandung
- b. Observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN Mengger Girang 2 Bandung Kecamatan Regol kota Bandung secara keseluruhan, terutama mengenai peserta didik kelas IV yang akan dijadikan subyek penelitian.
- c. Identifikasi Masalah. Kegiatan ini dilakukan mulai dari menelaah kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran Matematika, kelas IV SD, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, indikator, materi pokok, dan sumber pembelajaran.
- d. Merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik terhadap pembelajaran
- e. Membuat rencana pembelajaran (silabus) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- f. Menyusun dan menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian melalui lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada tiap siklusnya. Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Pendahuluan

Apresepsi/ Motivasi :

1. Mengkondisikan peserta didik siap menerima pembelajaran.
2. Mengucapkan salam, berdoa, absen siswa, mempersiapkan materi ajar, dan alat peraga.

3. Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis dan membaca.
 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
 5. Membagi peserta didik menjadi lima kelompok
- b. Kegiatan Inti
1. Peserta didik melakukan diskusi sederhana mengenai pembelajaran operasi hitung perkalian sambil bertanya jawab.
 2. Dengan bimbingan guru, peserta didik maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil kerjanya.
 3. Peserta didik yang dapat menjelaskan dengan benar mendapat pujian dan tepuk tangan
- c. Kegiatan Penutup
1. Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan (refleksi).
 2. Siswa mengerjakan soal (evaluasi).
 3. Pemberian PR/tugas.
3. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi
- Pada tahap observasi, refleksi, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah menghimpun data dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah dipersiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan selama pembelajaran berlangsung untuk kemudian dapat diambil kesimpulan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan dikumpulkan berupa :

1. Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar

Perangkat ini meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal latihan setiap siklus pada pembelajaran operasi hitung perkalian melalui metode *discovery*.

2. Lembar Observasi

Observasi (pengamatan), yaitu teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau tingkah laku (Setiawati,2009:48). Data yang dikumpulkan merupakan catatan-catatan peneliti mengenai keterlaksanaan penelitian dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan).

3. Lembar soal/ tes

Data yang dikumpulkan merupakan hasil pekerjaan peserta didik berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa selama pembelajaran.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan data- data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Data-data tersebut digunakan sebagai bahan laporan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil pengumpulan data dianalisis dari awal sampai akhir kemudian data dikembangkan dalam bentuk kesimpulan dan dibuat laporan. Data-data yang terkumpul berupa: lembar observasi, lembar soal/tes, dan hasil pekerjaan siswa.

Data-data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran baik secara kelompok maupun perorangan yang dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil observasi diperoleh melalui alat pengumpul data yang telah dipersiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan selama penelitian berlangsung. Hasil observasi/pengamatan dikumpulkan yang selanjutnya dianalisis. Hasil observasi dan hasil belajar peserta didik secara perorangan dan kelompok pada siklus I, II, dan siklus III kemudian diolah dan dianalisis untuk dijadikan bahan laporan.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1.

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI KELAS IV SDN MENGGER 2 BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	Kegiatan	Oktober				Nopember				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan / Desain PTK			X	X								
2.	Tindakan I & Refleksi					X	X						
3.	Tindakan II & Refleksi							X	X				
4.	Tindakan III & Refleksi								X	X			
5.	Penyusunan Laporan									X	X		